

SKRIPSI 44

**PENYESUAIAN AKTIVITAS WARGA TERHADAP
RENOVASI KAMPUNG WONOSARI, SEMARANG**



NAMA : ERIC ANDRIAWAN

NPM : 2014420072

PEMBIMBING : FRANSENO PUJANTO ,ST.,MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG
2018**



SKRIPSI 44

**PENYESUAIAN AKTIVITAS WARGA TERHADAP
RENOVASI KAMPUNG WONOSARI, SEMARANG**



NAMA : ERIC ANDRIAWAN

NPM : 2014420072

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJANTO ,ST.,MT.

PENGUJI :

DR.Y.BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

DEWI MARIANA, ST.,MT.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi
No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eric Andriawan
NPM : 2014420072
Alamat : Jl. Bukit Indah no.20 Bandung
Judul Skripsi : Perubahan Aktivitas warga terhadap Perubahan Fisik Kampung
Wonosari

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018


Eric Andriawan

Abstrak

PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN FISIK KAMPUNG PELANGI

Oleh

Eric Andriawan

NPM: 2014420072

Perkembangan permukiman tidak terlepas dari fenomena kampung-kota yang tetap bertahan dengan konsep hidup bersama dalam masyarakat, salah satunya dengan mempertahankan komunitas. Kota Semarang memiliki kampung wisata baru yang bernama kampung Pelangi, yang merupakan proyek perbaikan kampung Wonosari. Tujuan pembangunan kampung ini untuk menghadirkan objek wisata baru di Semarang sekaligus memperbaiki kondisi kampung yang terekspos keberadaannya karena pembangunan pasar kembang Kalisari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana masyarakat Kampung Pelangi dapat mengolah ruang yang terdapat pada kampung sehingga dapat memwadah aktivitas warga yang cukup beragam.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan pemetaan *setting* fisik pada titik lokasi yang dipilih berdasarkan hasil analisa aktivitas yang ada di kampung Pelangi. Berdasarkan hasil analisa aktivitas di kampung ini dapat dianalisa pengaruh aktivitas terhadap ruang yang digunakan sebagai wadahnya.

Penelitian ini menunjukkan adanya ragam aktivitas yang variatif pada masing – masing titik lokasi, data ini menunjukkan indikator bahwa kampung Pelangi memberikan dampak pada aktivitas didalamnya yang digolongkan menjadi aktivitas sehari – hari dan aktivitas khusus. Berdasarkan analisa aktivitas yang terjadi dapat dilihat pula perubahan ruang yang terjadi sebagai dampak dari aktivitas yang terjadi didalamnya yang di lihat dari elemen *fixed*, *semi-fixed* dan *non-fixed*.

Kata-kata kunci: Aktivitas, perubahan *setting* fisik, kampung wisata, Kampung Pelangi Semarang.

Abstract

EFFECT OF ACTIVITY ON PHYSICAL CHANGE OF KAMPUNG PELANGI

Oleh

Eric Andriawan

NPM: 2014420072

Growth of a settlement can be separated from city-village phenomenon which still last with living-together community concept, one of them by maintaining the community itself. Semarang city has a new tourism village “Kampung Pelangi”, which is an improvement project of “Kampung Wonosari”. The purpose of development of this village is to presenting a new tourism attraction at Semarang city, at once improving Wonosari village condition which is exposed its existence because of the development of “Pasar Kembang Kalisari”. The puroose of this research is to know how Pelangi village citizen process the space in the village so it can accomodate the citizen’s activity which are diverse.

Method use in this research in qualitative with do the mapping of phisical setting at certain location selected based activity analysis at Pelangi village. Based on data of activity in this kampong can be analyzed the effect of activity against space used as the container.

This research showing the variety of activity so the processing of the space is also diverse in every location, this data shows that “Kampung Pelangi” give impact to activity inside that are classified as everyday activity and particular activity. Based on activity analysis can be seen the transformation of space as the effect of the activity happens that are classified as fixed element, semi-fixed element and non-fixed element.

Key Words: *activity, physical setting change, tourism village, Kampung Pelangi Semarang city*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih Tuhan yang Maha Esa karena telah memberkati penulis dari awal hingga akhir penelitian ini, kepada Franseno Pujianto, ST., MT. Selaku pempimping atas masukan, dukungan dan kesabarannya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan – masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji DR.Y.Basuki Dwisusanti,IR.,M.SC dan Dewi Mariana, ST., MT.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh waktu, kritik , daran dan bantuan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa, berkat dan rahmat-Nya selama menjalani skripsi.
2. Bastian Pranoto dan Tjahja Murtiningsih selaku orangtua, atas dukungan , masukan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bella Puspitasari dan Grace Florentina selaku kakak dan adik, atas dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ndan Slawi, Pak Woko dan Pak Erwin yang bersedia membantu sejak awal skripsi ini.
5. Vincent Hernando, Reinhart Emmanuel dan Dennis Nathaniel, sebagai kawan dan teman seperjuangan yang selalu menemani dan menghibur bersama dari awal.
6. Natalia Natasha, sebagai partner yang selalu mendukung, memberi semangat dan membantu persiapan skripsi ini.
7. Gerry Prillian sebagai kawan yang selalu menghibur
8. Dan teman – teman lain yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian untuk kemajuan bersama

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Penulisan	5
1.8. Metodologi Penelitian.....	5
1.8.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.8.2. Sumber Data	7
BAB II AKTIVITAS DAN RUANG DI KAMPUNG PELANGI.....	11
2.1. Kampung Kota.....	11
2.2. Aktivitas.....	12
2.3. Ruang	13
2.3.1. Elemen Pembatas Ruang	13
2.3.2. Keterlingkupan Ruang	15
2.3.3 Setting	16
2.4. Hubungan Aktivitas dan Ruang.....	17
BAB III IDENTIFIKASI KAMPUNG PELANGI.....	21
3.1. Gambaran Umum Kampung Pelangi	21
3.2. Identifikasi Aktivitas.....	24
3.3. Identifikasi Ruang.....	28
3.3.1. Pembagian Titik Lokasi Aktivitas Warga.....	28

BAB IV DESKRIPSI ELEMEN FISIK DAN PERUBAHANNYA DALAM MEWADAH AKTIVITAS	41
4.1. Titik Lokasi I.....	41
4.1.1. Elemen <i>Fixed</i>	44
4.1.2. Elemen <i>Semi-fixed</i>	53
4.1.3. Elemen <i>Non-fixed</i>	63
4.1.4. Suasana Keterlingkupan.....	64
4.1.5. Analisis Kegiatan dan Perubahan Setting Fisik pada Titik Lokasi I.....	65
4.2. Titik Lokasi II	68
4.2.1. Elemen <i>Fixed</i>	69
4.2.2. Elemen <i>Semi-fixed</i>	75
4.2.3. Elemen <i>Non-fixed</i>	81
4.2.4. Suasana Keterlingkupan.....	81
4.2.5. Analisis Kegiatan dan Perubahan Setting Fisik pada Titik Lokasi II.....	82
4.3. Titik Lokasi III	84
4.3.1. Elemen <i>Fixed</i>	86
4.3.2. Elemen <i>Semi-fixed</i>	92
4.3.3. Elemen <i>Non-fixed</i>	96
4.3.4. Suasana Keterlingkupan.....	96
4.3.5. Analisis Kegiatan dan Perubahan Setting Fisik pada Titik Lokasi III	97
4.4. Analisa Kegiatan dan Perubahan Setting Fisik di Kampung Pelangi.....	100
4.4.1. Titik Lokasi I.....	100
4.4.2. Titik Lokasi II	102
4.4.3. Titik Lokasi III.....	103
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 107
5.1. Kesimpulan	107
5.1.1. Perubahan Aktivitas yang terjadi di Kampung Pelangi.....	107
5.1.2. Perubahan Fisik Akibat Aktivitas di Kampung Pelangi.....	110
5.2. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kampung Wonosari sebelum (Kiri) dan Sesudah (Kanan) menjadi Kampung Pelangi	1
Gambar 1.2.	Batas Kampung Wonosari, Semarang	5
Gambar 1.3.	Beberapa Titik Ruang yang menjadi Aktivitas	7
Gambar 2.1.	a.) <i>The Base Plane</i> ; b.) <i>The Base Plane Elevated</i> ; c.) <i>The Base Plane Depressed</i> ; d.) <i>The Overhead Space</i>	14
Gambar 2.2.	a.) 1; b.) 2; c.) 3; d.) 4; e.) 5; f.) 6	15
Gambar 2.3.	<i>Exterior Design in Architecture</i>	16
Gambar 2.4.	Kategori Aktivitas Warga	18
Gambar 2.5.	Kategori <i>Setting</i> di Kampung Pelangi.....	19
Gambar 3.1.	Akses kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan fasilitas tangga	21
Gambar 3.2.	Jembatan penghubung Kampung Wonosari dengan Pasar Kembang Kalisari	22
Gambar 3.3.	Sungai kecil yang melewati bagian depan Kampung Wonosari.....	22
Gambar 3.4.	Pasar Kembang Kalisari.....	23
Gambar 3.5.	Taman Kasmaran	23
Gambar 3.6.	Persebaran Aktivitas di Kampung Pelangi	24
Gambar 3.7.	Persebaran Aktivitas Ekonomi di Kampung Pelangi	25
Gambar 3.8.	Persebaran Aktivitas Hiburan di Kampung Pelangi	26
Gambar 3.9.	Acara Khusus yang diadakan di kampung Pelangi.....	27
Gambar 3.10.	Titik Lokasi I, Jl. Wonosari 4	29
Gambar 3.11.	Kondisi Ruang Lokasi I.....	30
Gambar 3.12.	Kondisi Ruang di Pasar Kembang Kalisari	31
Gambar 3.13.	Kondisi ruang di Jl. Wonosari	32
Gambar 3.14.	Jalan Wonosari 4 dengan sedikit teritis dan terdapat sedikit ban bekas untuk properti ruko	32
Gambar 3.15.	Titik lokasi II, di Jl.Wonosari	34
Gambar 3.16.	Sirkulasi Servis, Pasar Kembang Kalisari	34
Gambar 3.17.	Kondisi Ruang di Lokasi II.....	35
Gambar 3.18.	Lokasi Titik Taman Kasmaran.....	36
Gambar 3.19.	Pembagian titik lokasi titik Lokasi III	37
Gambar 3.20.	Pembagian ruang dalam bangunan Taman Kasmaran	38
Gambar 3.21.	Gambaran Area Luar Taman Kasmaran	39

Gambar 4.1.	Kondisi Pasarkembang Kalisari dahulu (kiri) dan sekarang (kanan).....	41
Gambar 4.2.	Kampung Wonosari sebelum (Kiri) dan Sesudah (Kanan) menjadi Kampung Pelangi.	42
Gambar 4.3.	Pembagian Zona pada Pasar Kembang Kalisari	43
Gambar 4.4.	Jembatan yang Menghubungkan Kampung Pelangi dengan Pasar Kembang Kalisari	44
Gambar 4.5.	Perbedaan elevasi <i>base plane</i> untuk membedakan zonasi	45
Gambar 4.6.	Perbedaan elevasi <i>base plane</i> yang diolah oleh warga	45
Gambar 4.7.	Elemen peneduh pada lantai 2 kios pasar kembang	46
Gambar 4.8.	Anak – anak melakukan aktivitas pilihan dan sosial yaitu bermain	46
Gambar 4.9.	Elemen Peneduh didepan Masjid sebagai penanda pintu masuk	47
Gambar 4.10.	Pertunjukan seni tari dalam rangka menyambut duta besar Amerika Serikat	47
Gambar 4.11.	Elemen peneduh yang menaungi tempat parkir didepan rumah pak Woko	48
Gambar 4.12.	Elemen <i>base plane</i> yang memiliki perbedaan ketinggian untuk memberikan visibilitas lebih	49
Gambar 4.13.	Toilet Umum padaBagian Ujung Kios Pasar Kembang Ki (Elemen <i>fixed</i>).....	50
Gambar 4.14.	Mural Pasar Kembang Kalisari.....	50
Gambar 4.15.	Gapura Penanda Jalan Wonosari 4	51
Gambar 4.16.	Jalan Wonosari 4 yang penuh dengan mural	51
Gambar 4.17.	Mural pada dinding dan jalan yang memberikan keunikan tersendiri	52
Gambar 4.18.	kegiatan pengecatan dinding sungai (kiri) untuk acara lomba memancing (kanan)	52
Gambar 4.19.	Perabot jalan wastafel untuk pengunjung cuci tangan	53
Gambar 4.20.	Elemen <i>Overhead plane</i> untuk walikota Semarang.....	54
Gambar 4.21.	Kondisi jembatan di Jl. Wonosari 4.....	55
Gambar 4.22.	Elemen Vertikal yang digunakan sebagai peneduh	55
Gambar 4.23.	Pembatas antar kios yang menggunakan papan triplek atau kerajinan masing – masing kios. (Elemen <i>semi-fixed</i>).....	56
Gambar 4.24.	Perabot – perabot jalan yang berada disepanjang trotoar pasar kembang Kalisari	56
Gambar 4.25.	Perabot – perabot yang digunakan oleh penjual karangan bunga.....	57
Gambar 4.26.	Perabot jalan berupa ban bekas untuk dekorasi foto.....	57
Gambar 4.27.	Perabot yang digunakan oleh istri pak Woko dalam aktivitas ekonomi	58
Gambar 4.28.	Perubahan perabot dirumah pak Woko pada aktivitas tentatif	59
Gambar 4.29.	Perubahan perabot di jalan servis Pasarkembang Kalisari pada kegiatan sehari – hari (kiri) dan acara khusus (kanan)	59

Gambar 4.30.	Perubahan perabot di jalan servis Pasarkembang Kalisari pada kegiatan sehari – hari (kiri) dan acara khusus (kanan).....	60
Gambar 4.31.	Kebutuhan acara lomba memancing yang menginterupsi parkir servis Pasarkembang Kalisari	60
Gambar 4.32.	Tempat parkir didepan pasar kembang Kalisari	61
Gambar 4.33.	Tempat parkir dibelakang kios pasar kembang Kalisari	62
Gambar 4.34.	Lokasi tempat parkir kendaraan di jl. Wonosari 4	62
Gambar 4.35.	Kebutuhan parkir yang menginterupsi aktivitas anak bermain	63
Gambar 4.36.	Aktivitas kendaraan bermotor yang menginterupsi aktivitas anak bermain	64
Gambar 4.37.	Gambaran mengenai ruang yang ada di jl. Wonosari 4	65
Gambar 4.38.	Letak perubahan <i>setting</i> pada aktivitas sehari hari di lokasi I	66
Gambar 4.39.	Kondisi halaman depan rumah pak Woko, awal (tengah) dan hasil (kanan) karena adanya aktivitas tentatif	67
Gambar 4.40.	Kondisi jalan inspeksi (kanan) dan jalur servis Pasarkembang Kalisari (kanan)	67
Gambar 4.41.	Jl. Wonosari 3	68
Gambar 4.42.	Perbedaan elevasi <i>base plane</i> untuk membedakan zonasi	69
Gambar 4.43.	Perbedaan elevasi <i>base plane</i> untuk membedakan zonasi	70
Gambar 4.44.	<i>Overhead plane</i> yang berupa pohon sebagai elemen peneduh	71
Gambar 4.45.	<i>Overhead plane</i> pada teras rumah warga jl. Wonosari 3	71
Gambar 4.46.	Perbedaan ketinggian <i>base plane</i> untuk memberikan visibilitas lebih pada jl. Wonosari 3	72
Gambar 4.47.	<i>Vertical plane</i> pada jembatan jl. Wonosari 3	73
Gambar 4.48.	<i>Vertical plane</i> pada jalur servis pasar kembang Kalisari	73
Gambar 4.49.	<i>Vertical plane</i> jl. Wonosari 3	74
Gambar 4.50.	<i>Vertical plane</i> berupa dinding penahan tanah jl. Wonosari 3	75
Gambar 4.51.	<i>Elevated base plane</i> dan <i>overhead plane</i> pada acara lomba memancing	76
Gambar 4.52.	<i>Vertical plane</i> berupa hiasan di jembatan jl. Wonosari 3	76
Gambar 4.53.	<i>Vertical plane</i> berupa peta kp. Pelangi dan tirai nasgor Donna	77
Gambar 4.54.	Elemen <i>semi-fixed</i> pada jl. Wonosari 3	78
Gambar 4.55.	Elemen <i>semi-fixed</i> berupa perabot jalan pada jl. Wonosari 3	78
Gambar 4.56.	Elemen <i>semi-fixed</i> berupa tempat sampah di jl. Wonosari 3	79
Gambar 4.57.	Penambahan perabot berupa peralatan memancing.	79
Gambar 4.58.	Elemen <i>semi-fixed</i> berupa parkir kendaraan bermotor penjual karangan bunga.....	80
Gambar 4.59.	Elemen <i>semi-fixed</i> berupa parkir motor warga di malam hari.....	80

Gambar 4.60.	Elemen <i>semi-fixed</i> berupa penjual es keliling di jl. Wonosari 3.	81
Gambar 4.61.	Perubahan <i>setting</i> pada jalan Wonosari 3 pada kegiatan sehari – hari.....	82
Gambar 4.62.	Perubahan <i>setting</i> pada jalan Wonosari 3 pada kegiatan sehari – hari.....	83
Gambar 4.63.	View Kampung Pelangi dari Taman Kasmaran.....	84
Gambar 4.64.	Area Taman Kasmaran.....	84
Gambar 4.65.	Taman Kasmaran lantai 1... ..	85
Gambar 4.66.	Taman Kasmaran lantai 2... ..	86
Gambar 4.67.	Area parkir Taman Kasmaran... ..	86
Gambar 4.68.	Salah satu acara di taman Kasmaran “ Festival Kuliner Heppii”.....	87
Gambar 4.69.	View kampung Pelangi dari taman Kasmaran lantai 2... ..	88
Gambar 4.70.	Pengguna acara Festival Kuliner Heppii... ..	88
Gambar 4.71.	<i>Elevated Base Plane</i> memberikan visibilitas ke panggung... ..	89
Gambar 4.72.	Gambaran Elemen Peneduh pada bangunan taman Kasmaran... ..	90
Gambar 4.73.	Elemen Peneduh <i>fixed</i> pada area parkir taman Kasmaran.....	90
Gambar 4.74.	<i>Vertical Plane</i> di sekitar taman sebagai pembatas atau pagar... ..	90
Gambar 4.75.	<i>Vertical Plane</i> di lantai 2 taman Kasmaran sebagai tempat duduk sekaligus pagar.....	91
Gambar 4.76.	Perabot <i>fixed</i> (kanan) dan <i>semi-fixed</i> (kiri) di Taman kasmaran lantai 2... ..	92
Gambar 4.77.	Elemen Peneduh <i>semi-fixed</i> pada acara Festival Kuliner Heppii.....	92
Gambar 4.78.	Elemen Peneduh <i>semi-fixed</i> pada acara Bazar Pasar Murah... ..	93
Gambar 4.79.	Konfigurasi <i>Vertical Plane</i> Taman Kasmaran sehari – hari (kiri) dan acara Festival Kuliner Heppii (kanan).....	93
Gambar 4.80.	Elemen <i>Vertical Plane Semi-Fixed</i> yang ditambahkan untuk latar belakang panggung.....	94
Gambar 4.81.	Perabot pada lantai 1 Taman Kasmaran.....	94
Gambar 4.82.	Penambahan perabot <i>semi-fixed</i> kedalam area parkir pada acara Festival Kuliner Heppii... ..	95
Gambar 4.83.	Area parkir pada acara Festival Kuliner Heppii yang masih dipertahankan.....	96
Gambar 4.84.	Perubahan <i>setting</i> akibat aktivitas sehari – hari pada titik lokasi II.....	98
Gambar 4.85.	Perubahan <i>setting</i> akibat aktivitas tentatif pada titik lokasi II... ..	99
Gambar 5.1.	Aktivitas pada titik lokasi I... ..	107
Gambar 5.2.	Aktivitas pada titik lokasi II... ..	108
Gambar 5.3.	Aktivitas pada titik lokasi III.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas sehari – hari di titik lokasi I.....	100
Tabel 4.2. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas khusus di titik lokasi I	101
Tabel 4.3. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas sehari – hari di titik lokasi II	103
Tabel 4.4. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas khusus di titik lokasi II	104
Tabel 4.5. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas sehari – hari di titik lokasi III	106
Tabel 4.6. Tabel Perubahan <i>setting</i> pada aktivitas sehari – hari di titik lokasi III	106
Tabel 5.1. Tabel Aktivitas Warga Kampung Pelangi	111
Tabel 5.2. Tabel Perubahan <i>Setting</i> Ruang terhadap Aktivitas Warga Kampung Pelangi	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terdapat fenomena baru yang cukup menarik perhatian dari kota Semarang, yaitu adanya sebuah kampung baru yang terkenal dengan julukan "Kampung Pelangi". Awalnya Kampung yang terletak di Gunung Brintik ini merupakan sebuah perkampungan yang kumuh yang berantakan dengan banyaknya tanaman - tanaman liar , kali yang kotor penuh sampah dan tampak rumah warga yang tidak terurus ,kini telah berubah menjadi kampung yang rapi dan disegani oleh warga kota Semarang bahkan wartawan dari manca negara " Kampung Pelangi di Semarang menarik perhatian pengguna media sosial di Indonesia hingga dunia."(<http://www.bbc.com>) . Sebelum dinamakan Kampung Pelangi, kampung ini bernama Kampung Wonosari. Luas kawasan kampung ini kurang lebih sekitar 40 ha dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) yang cukup padat yaitu 400 KK.



Gambar 1.1 Kampung Wonosari sebelum (Kiri) dan Sesudah (Kanan) menjadi Kampung Pelangi.

(Sumber: <http://www.dakatour.com>, diakses 30 Januari 2018)

Proyek Kampung ini merupakan sebuah proyek yang bisa dibilang spontan di karenakan kondisinya yang terekspos akibat pembangunan renovasi Pasar Bunga yang berada di depan Kampung tersebut. Rancangan bangunan baru dari Pasar Bunga Kalisari yang transparan membuat Kampung Wonosari yang berada di belakang pasar ini menjadi terekspos kondisinya, lalu muncul ide dari Walikota Semarang (Hendrar Prihadi SE, MM.)

untuk memperbaiki Kampung Wonosari ini. Pembangunan Kampung Wonosari ini didanai oleh GAPENSI (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia) ,IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) dan beberapa pengusaha muda, hal ini dikarenakan pembangunan Kampung Wonosari yang diluar APBD tahunan kota Semarang (Erwin Sumara, wawancara pribadi, 12 Januari 2018)

Setelah beberapa kali mengunjungi lokasi tapak dan berbincang – bincang dengan beberapa warga kampung, sebagian besar warga kampung merasa senang dengan dibangunnya Kampung Pelangi ini. Banyak dampak positif yang di alami oleh warga terutama di bidang Ekonomi dan Kesehatan. Banyak sekali lapangan kerja baru yang terbuka dikarenakan proyek Kampung Pelangi ini, warga mulai membuka usaha masing – masing dari usaha menjual makanan hingga souvenir. Dilihat dari segi Kesehatan pun sangat terlihat, dimana dahulu sebelum kampung dibangun, jalan – jalan terlihat jorok dan kotor kini menjadi tertata rapi dan bersih. Warga mulai terbangun kesadarannya untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan disekitar tempat tinggalnya.

Kampung ini pada awal peresmiannya memiliki jumlah pengunjung yang relatif tinggi, sehingga membuat penduduk sekitar membuka lapangan kerja baru yaitu berupa warung – warung untuk menyediakan kebutuhan bagi pengunjung yang datang ke kampung ini. Namun seiring berjalannya waktu pengunjung kampung ini mengalami penurunan jumlah pengunjung sehingga warga mulai membuat acara – acara tertentu untuk menarik kembali para pengunjung, diantaranya berupa acara memancing di kali depan kampung Pelangi, Festival Kuliner Heppiii, dan lain – lain. (Erwin Sumara, wawancara pribadi, 12 Januari 2018).

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana aktivitas yang kini terjadi di kampung Pelangi ?
- b. Bagaimana bentuk penyesuaian *setting* ruang terhadap aktivitas warga setelah Kampung Wonosari diperbaiki ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui aktivitas yang kini terjadi di kampung Pelangi
- b. Mengetahui penyesuaian *setting* ruang akibat aktivitas warga setelah Kampung Wonosari diperbaiki.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

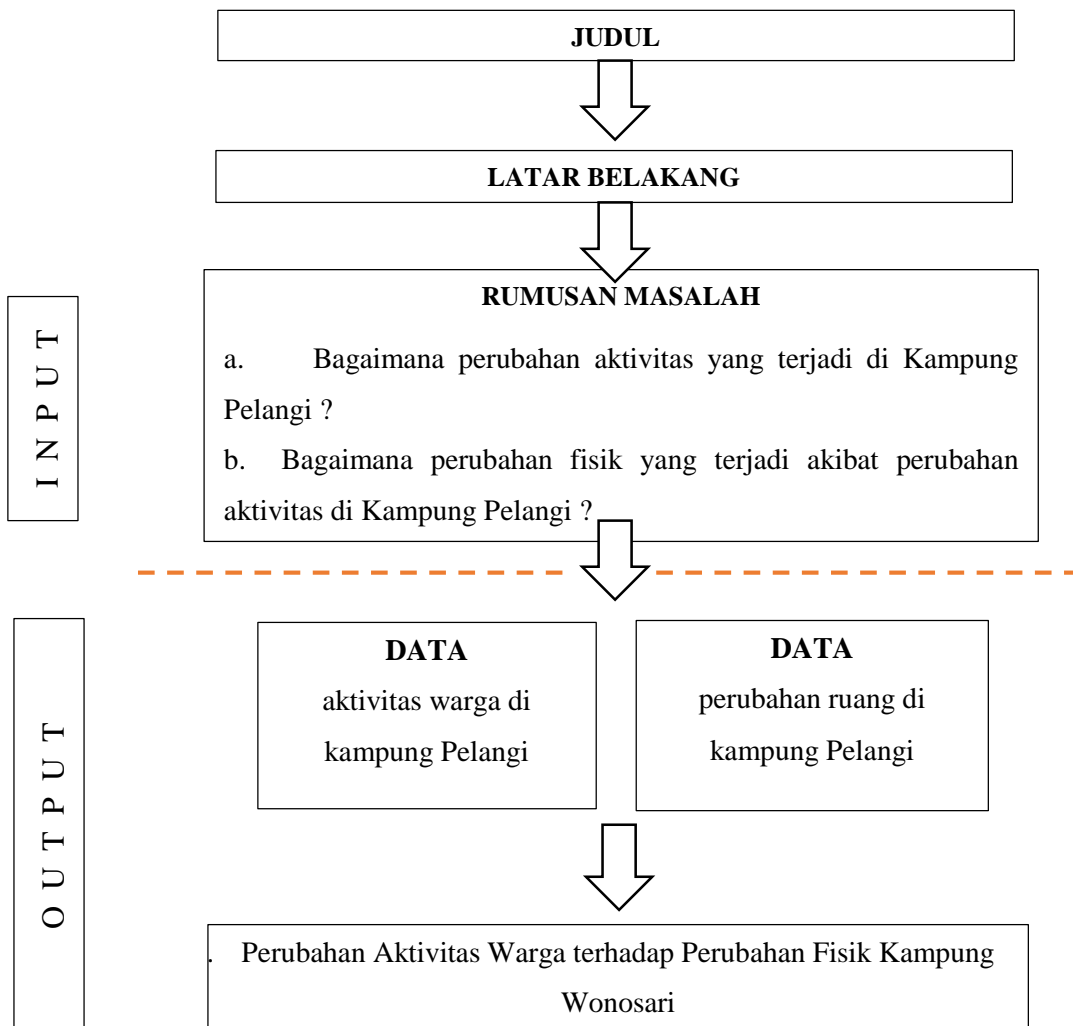
a. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang arsitektur mengenai perkembangan dan perubahan sebuah kampung kota. Melalui penelitian ini diketahui perubahan fisik sebuah kampung mampu memberikan berbagai dampak bagi penghuni didalamnya terutama perubahan aktivitas.

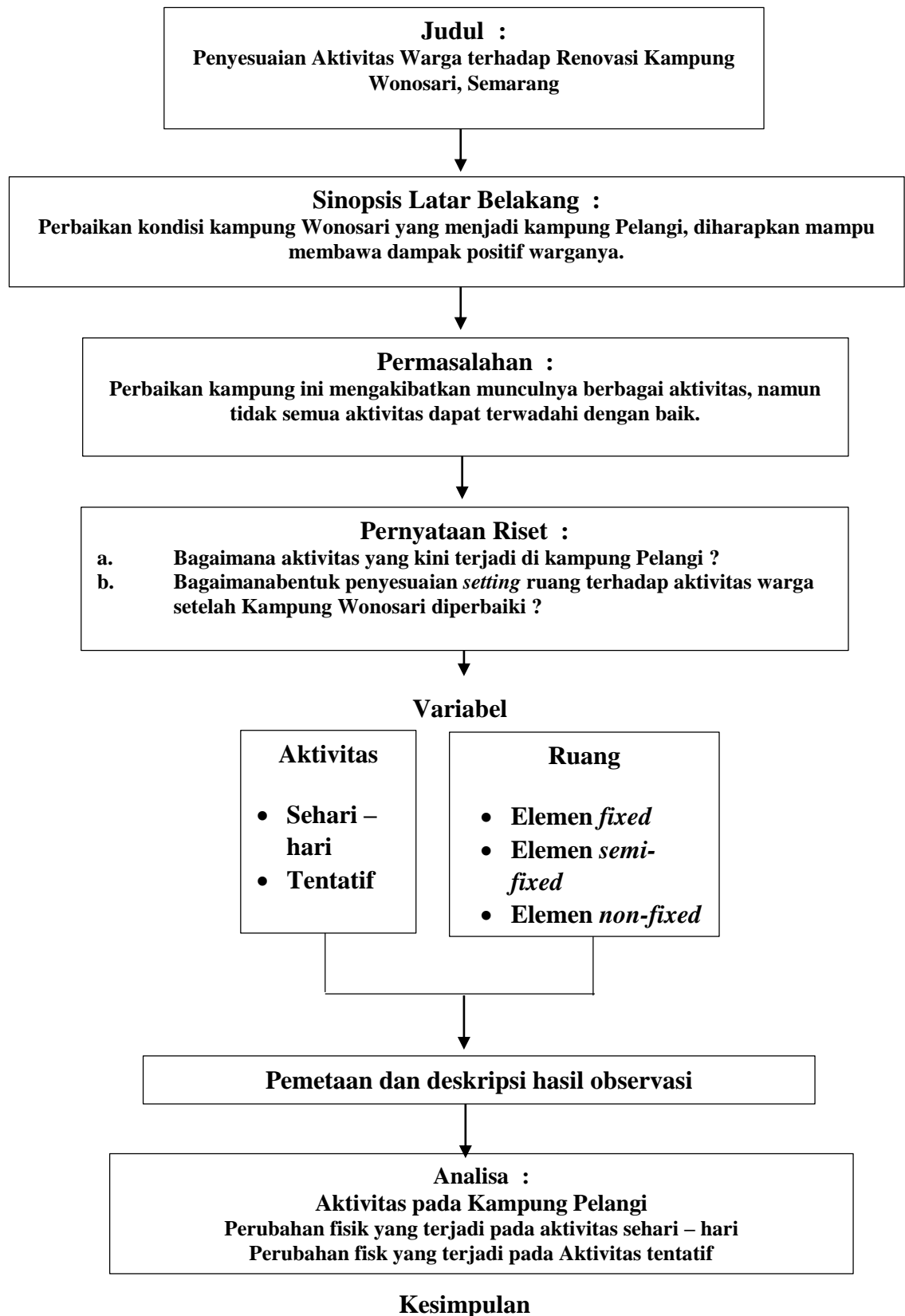
b. Kegunaan secara praktis

Menjadi bahan kajian dan memberi gambaran akan sebuah rancangan kampung kota yang bermanfaat bagi penduduk sekitar dan mampu meningkatkan kualitas hunian warga.

1.5. Kerangka Pemikiran



1.6 Kerangka Penelitian



1.7. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, sistematika penulisan dan metodologi penulisan.

BAB 2 Aktivitas dan Perubahan Fisik

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan seputar kampung kota, aktivitas dan perubahan fisik.

BAB 4 Identifikasi Aktivitas dan Elemen Ruang Kampung Wonosari

Bab ini menjelaskan tentang data pengamatan terhadap aktivitas dan elemen ruang Kampung Wonosari.

BAB 5 Deskripsi Elemen Fisik dan Perubahannya dalam Mewadahi Aktivitas

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari perubahan fisik Kampung Wonosari yang dapat mewadahi aktivitas dari penduduk kampung.

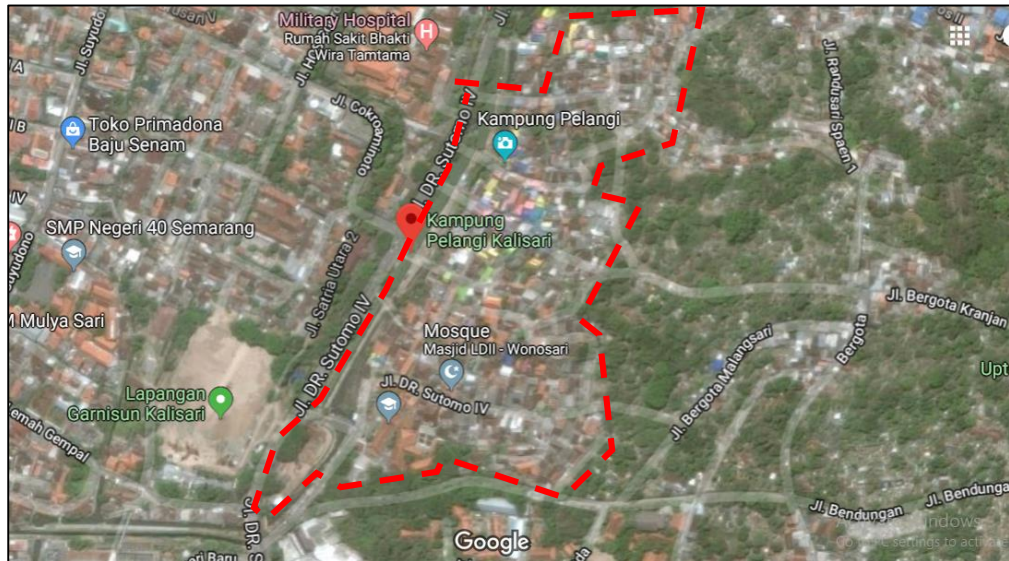
BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian tentang perubahan aktivitas warga terhadap perubahan fisik Kampung Wonosari.

1.8. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan observasi di kampung Pelangi terkait perubahan aktivitas yang terjadi didalamnya dan ruang yang digunakan sebagai wadah aktivitas tersebut. Observasi ini dilakukan pada area kampung Pelangi dan disekitarnya yang berhubungan dengan kampung Pelangi. Setelah data mengenai aktivitas dan ruang di kampung ini maka dilakukan pemetaan dan sketsa yang hasilnya kemudian di analisis. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan metode *place-centered mapping* yang menggambarkan aktivitas dan ruang yang terbentuk pada periode tertentu

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 1.2 Batas Kampung Wonosari, Semarang
(sumber: <http://www.google.com>)

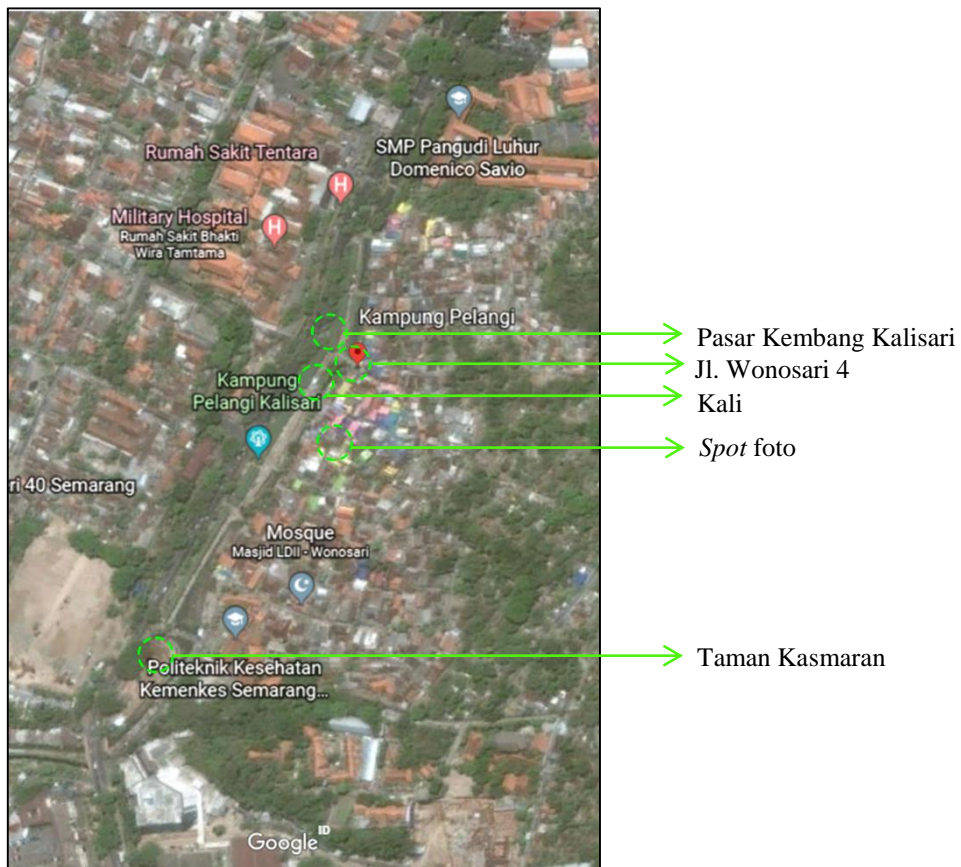
Kampung Wonosari ini terletak di Jl. DR. Sutomo IV No.89, Randusari, Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah.

Kampung Wonosari berbatasan langsung dengan SMP Domenico Savio pada bagian utara sedangkan pada bagian timur berbatasan langsung dengan TPU Bergota, RSUP Kariadi pada bagian selatan dan Jl. DR.Sutomo pada bagian barat.

Terdapat beberapa ruang – ruang yang menjadi wadah bagi aktivitas warga kampung pelangi ini sendiri, beberapa diantaranya yaitu berupa Pasar Kembang Kalisari, Kali yang berada di depan Kampung Pelangi, Jl. Wonosari 4, beberapa *spot* untuk foto – foto dan yang terakhir adalah Taman Kasmaran.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga April 2018, penelitian dilakukan pada akhir pekan dan hari kerja. Untuk mengetahui perubahan aktivitas warga proses penelitian dibagi menjadi 3 periode waktu, yaitu :

- Periode I (pukul 09.00 – 13.00)
- Periode II (pukul 13.00 – 17.00)
- Periode III (pukul 17.00 – 20.00)



Gambar 1.3 Beberapa titik ruang yang menjadi wadah aktivitas
(sumber: <http://www.google.com>)

1.7.3 Sumber Data

a. Populasi Data

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah aktivitas dari penduduk dan pengunjung Kampung Wonosari.

b. Sampel Data

Ruang yang dipilih sebagai sampel data merupakan ruang – ruang yang dipilih berdasarkan aktivitas yang terjadi diruang tersebut pada jangka waktu tertentu.

c. Sumber Data

Pembagian sumber data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut rincian sumber data:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer berupa data fisik dan non-fisik:

- Peta fisik kawasan Kampung Wonosari
- Data aktivitas warga Kampung Pelangi pada periode tertentu
- Data aktivitas di Kampung Pelangi pada hari kerja dan akhir pekan.
- Peta ruang dengan aktivitas di Kampung Pelangi.
- Data perubahan fisik di Kampung Pelangi berupa elemen *fixed, semi-fixed dan non-fixed*.
- Data hasil wawancara dengan penduduk Kampung Pelangi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung penelitian berupa studi literatur.

d. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulang data yang telah dilakukan:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan pada ruang – ruang tertentu yang memiliki aktivitas tertentu. Pengambilan data ini menggunakan sketsa pemetaan dan foto.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik ini digunakan mulai dari awal observasi dilakukan. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan narasumber yang berbeda, wawancara dengan pengurus Kampung Pelangi memiliki tujuan untuk mengetahui sejarah , latar belakang proses pembentukan Kampung Pelangi serta data aktivitas rutin penduduk sekitar. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa penduduk dan pengunjung Kampung Pelangi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari penduduk maupun pengunjung Kampung Pelangi serta

memperoleh gambaran mengenai aktivitas yang muncul setelah proyek Kampung Pelangi terealisasi.

e. Alat Pengambil Data

Alat yang digunakan sebagai piranti untuk mengambil data berupa kamera, buku, alat tulis dan peta Kampung Wonosari.

f. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan peta data aktivitas yang terjadi di kampung Pelangi. Pemetaan yang dilakukan menggunakan teknik *place-centered mapping*. Setelah pemetaan aktivitas ini dilakukan, kampung Pelangi ini dibagi menjadi beberapa titik lokasi untuk diteliti lebih lanjut mengenai hubungan antara aktivitas dan ruangnya. Pembagian aktivitas di bagi menjadi aktivitas sehari – hari warga kampung Pelangi dan aktivitas tentatif atau aktivitas khusus yang di adakan pada hari – hari tertentu saja. Masing – masing aktivitas ini akan di analisa perubahan *setting*-nya yang terbagi menjadi tiga elemen yaitu *fixed*, *semi-fixed* dan *non-fixed*. Hal ini disebabkan pada aktivitas yang beragam elemen pembentuk ruang didalamnya juga relatif berbeda. Elemen – elemen ini dideskripsikan secara detail untuk untuk mendeskripsikan bagaimana ruang tersebut digunakan untuk berbagai aktivitas.